

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, dimana pertumbuhan ekonomi dan industrinya terus mengalami perkembangan. Konsekuensi perkembangan tersebut yaitu adanya kebutuhan sumber energi dan pemanfaatan hasil pertambangan yang sangat besar. Energi mempunyai peran yang sangat vital, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun menunjang pembangunan dan pertahanan nasional.

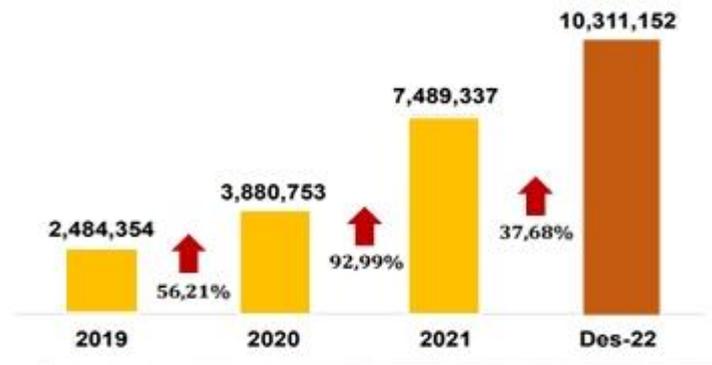
Ketahanan energi merupakan elemen kunci bagi keberlanjutan penghidupan suatu negara. Energi tidak hanya menjadi faktor produksi yang penting bagi aktivitas dan pertumbuhan ekonomi, namun juga merupakan bahan baku strategis yang dapat mengancam aktivitas perekonomian di saat krisis, terutama ketika harga tidak terkendali akibat terbatasnya pasokan. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi energi primer terbesar di Kawasan Asia Tenggara dan urutan kelima di Asia Pasifik setelah negara China, India, Jepang, dan Korea Selatan. Konsumsi energi akhir di Indonesia mencakup semua energi yang dipakai oleh konsumen dalam sektor transportasi, industri, sektor rumah tangga, sektor komersial dan sektor lainnya. Kenaikan konsumsi energi akhir di Indonesia dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perekonomian karena memiliki tingkat kergantungan yang tinggi terhadap energi (Damayanti et al., 2020).

Sektor energi mempunyai peran penting bagi pembangunan. Sumber-sumber energi seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi, dan listrik sangat sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Sektor energi juga berperan terhadap aktivitas sektor lain. Sektor rumah tangga, industri, transportasi, dan perdagangan merupakan sektor yang membutuhkan sumber-sumber energi tersebut. Kebutuhan terhadap energi tidak terelakkan lagi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada masa mendatang, sektor energi akan menjadi isu penting mengingat keberadaannya dalam pembangunan menjadi faktor penentu dari kemajuan suatu negara. Negara yang memiliki dan mampu mengelola sumber daya energinya dengan tepat dan efisien akan mengantarkan kepada kemakmuran.

Perkembangan perusahaan saat ini cukup meningkat, tercatat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 951 perusahaan, di sektor energi sendiri terdapat 84 perusahaan. Banyaknya jumlah perusahaan jelas membuat investor dihadapkan dengan banyak pilihan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan kondisi seperti ini, maka setiap investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya karena investor akan dihadapkan dengan pilihan *loss* atau modal awal yang diinvestasikan hilang dan tidak memperoleh *return*.

Seiring dengan perkembangan jumlah perusahaan, perkembangan jumlah investor di Indonesia juga terus meningkat, berikut data statistic perkembangan jumlah investor pasar modal yang didapat dari Kustodian Sentral Efek Indonesia pada Gambar 1.1.

Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1. 1
Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia mulai dari 2019 ke 2022 meningkat sebesar 56,21%, dari 2020 ke 2021 meningkat secara signifikan sebesar 92,99% dan dari 2021 ke 2022 meningkat sebesar 37,68%. Banyaknya jumlah investor yang ada, para investor harus mengetahui nilai (*value*) dari suatu perusahaan agar bisa berinvestasi di perusahaan yang menguntungkan bagi investor itu sendiri.

Pasar modal menjadi tempat bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, bertemu dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan (investor). Di Indonesia, pasar modal diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sarana kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Lingkungan bisnis yang terus berubah, nilai suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur utama yang diperhatikan oleh investor dan stakeholder untuk menilai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Peran para pelaku usaha sangat diperlukan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nuryana & Bhebhe (2019), para pelaku usaha tidak hanya diharapkan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga harus mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Perusahaan memiliki tanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnisnya. Situasi ini berujung pada anggapan bahwa perusahaan tidak hanya mencari untung, melainkan juga memperhatikan faktor sosial dan ekologis, akan menjadi semakin kompetitif, karena dunia bisnis saat ini menuntut pemanfaatan sumber daya alam serta masyarakat untuk berkembang dan memperkuat posisi mereka dibandingkan dengan pesaing di sektor yang sama saat meningkatkan nilai perusahaan (Sapitri & Fajriana, 2025).

Nilai perusahaan sering kali menghadapi gap dalam metode penilaian yang digunakan. Salah satu contoh gap tersebut adalah kurangnya konsistensi dalam memilih indikator yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan variasi hasil yang signifikan antara penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga sulit untuk membuat perbandingan yang akurat atau mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang nilai perusahaan. Maka untuk mengatasi gap ini, penggunaan *Price to Book Value* (PBV) menjadi penting.

Menurut Brigham & Houston (2019:122) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value*

(PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku perusahaan atau rasio harga saham terhadap PBV menunjukkan taraf kemampuan untuk menghasilkan nilai perusahaan terhadap modal yang ditanamkan Amaliyah, F & Herwiyanti, (2019:3). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan menggunakan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam membentuk nilai pemegang saham dan memimpin pasar untuk percaya tidak hanya pada hasil perusahaan saat ini, tetapi juga prospek untuk perusahaan di masa depan.

Berikut ini data statistik deskriptif mengenai rata-rata nilai perusahaan persektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Nilai perusahaan persektor yang penulis ambil berdasarkan lima perusahaan terbawah dengan rata-rata terkecil.

Tabel 1. 1
Data Price to Book Value Pada Perusahaan Persektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata %
<i>Technology</i>	4,43	4,77	3,78	1,28	1,36	3,16
<i>Healthcare</i>	3,48	2,85	3,20	2,16	2,56	2,85
<i>Financial</i>	1,58	1,86	3,76	2,24	3,09	2,51
<i>Consumer non-cyclicals</i>	2,96	2,78	1,96	2,35	2,20	2,45
<i>Energy</i>	2,49	2,77	2,30	2,20	1,74	2,25

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 masing-masing sektor memiliki rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan yang berbeda-beda, sehingga pada penelitian ini akan menggunakan perusahaan sektor energi, dikarenakan sektor energi memiliki rata-rata nilai perusahaan yang rendah dan diikuti rendahnya presentase

pertumbuhan yaitu sebesar 2,25%. Melihat kinerja dan tren dalam perusahaan energi dapat memberikan wawasan yang penting bagi para investor dan analisis pasar untuk memahami dinamika ekonomi secara lebih luas.

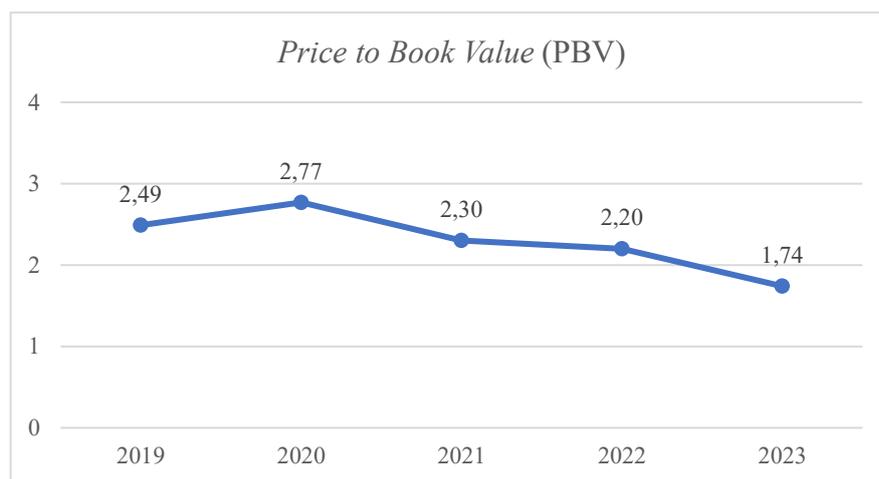
Nilai perusahaan adalah suatu gambaran seberapa besar manfaat yang diperoleh oleh stakeholder, dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham (Wulandari & Trinawati, 2022). Nilai perusahaan dapat direfleksikan nilainya dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Rasyid & Hastuti, 2022).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor. Karena nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan ini memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dari perusahaan awal didirikan sampai dengan sekarang sehingga dapat menjadi gambaran bagi para investor untuk berinvestasi (Putri, I. M., & Hastuti, 2022). Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Menurut (Nikmah & Amanah, 2019), nilai perusahaan merupakan nilai tumbuh bagi pemegang saham, dimana apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham juga meningkat secara otomatis sehingga membuat para investor percaya untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut juga tinggi. Untuk itu kesejahteraan pemegang saham yang dapat dilihat dari nilai perusahaan dapat dijadikan acuan untuk mengukur minat investor dalam

menanamkan modalnya pada perusahaan karena dasarnya investor melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan return tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi (Zagita & Mujiyati, 2023).

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang sudah diaplikasikan dengan baik oleh investor maupun sekuritas di Indonesia, terdapat permasalahan yang muncul di perusahaan sektor energi Indonesia mengenal fluktuasi yang cenderung menurun, Berikut adalah rata-rata perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.



Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Gambar 1. 2
Rata-Rata PBV Sektor Energi Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023 yang diprosikan dengan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini mencerminkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan Brigham, E. F., & Houston, (2019). Jika dilihat dari Gambar 1.2 dapat digambarkan bahwa rata-rata

nilai perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 bergerak fluktuatif tidak stabil selama 5 tahun terakhir. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,77%. Namun, pada tahun 2023 PBV perusahaan sektor energi mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1,47%.

Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya rata-rata nilai perusahaan pada sektor energi didorong oleh berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan, faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, dan permintaan global yang tidak stabil mempengaruhi kinerja perusahaan di bidang energi dan nilai pasar mereka.

Penilaian suatu perusahaan didasarkan pada evaluasi investor terhadap manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan efisien. Hal ini sering diukur melalui harga saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Indrarini, 2019). Perusahaan yang menunjukkan konsistensi harga saham dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan menunjukkan evaluasi yang positif terhadap perusahaan tersebut. Adanya hubungan positif antara harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan mengindikasikan potensi tumbuh dan sukses yang konsisten dimasa depan. Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan (Nurvianda & Ghasarma, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mengambil struktur kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

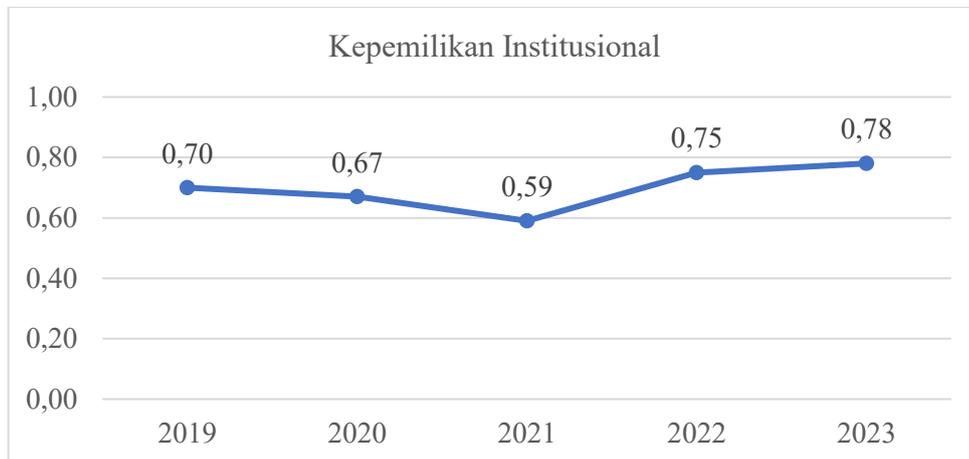
Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang

dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan merujuk pada distribusi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan siapa saja pemegang saham dan seberapa besar proporsi kepemilikan mereka. Menurut Jensen dan Meckling (2020) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan dapat meminimalisir masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Hal tersebut dikarenakan struktur kepemilikan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap operasional perusahaan serta proses pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan pengukuran dari struktur kepemilikan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi maupun perusahaan lain dan jumlah saham yang beredar (Tamrin & Maddatuang, 2019: 72). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka dapat mengurangi *opportunistic behavior* dari manajemen, karena semakin meningkatnya pengawasan dari investor institusional (Tamrin & Maddatuang, 2019: 72). Dengan meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi maka dapat menurunkan keinginan *income smoothing* yang dilakukan oleh pihak manajemen (Angelista et al., 2021).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham yang beredar secara keseluruhan (Nurchomarruddien & Santoso, 2018). Berikut adalah rata-rata nilai

kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Gambar 1.3
Rata-rata Kepemilikan Institusional Sektor Energi Tahun 2019-2023

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2023 bergerak secara fluktuatif. Rata-rata nilai kepemilikan institusional pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,59%. Namun, 2023 nilai kepemilikan institusional mengalami peningkatan di angka 0,78%.

Kepemilikan institusional berpartisipasi aktif dalam pembuatan strategi perusahaan dan beroperasi secara independen dari internal perusahaan, sehingga menjadi alat pengawasan yang baik bagi para manajer. Penelitian kepemilikan institusional menurut Santoso (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian

menurut Asnawi et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak langsung dari kepemilikan instiusional terhadap nilai perusahaan, namun masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana keputusan pendanaan dapat mempengaruhi atau memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar, struktur modal dan karakteristik pemegang saham institusional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

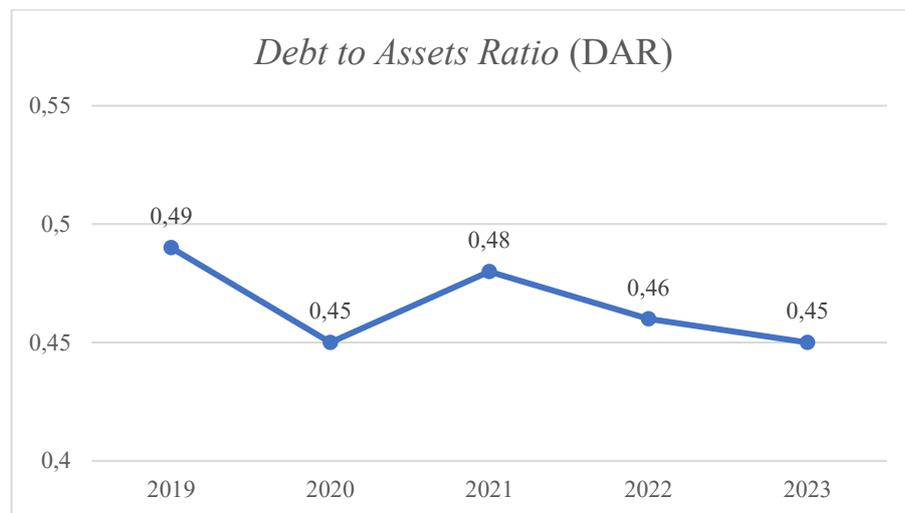
Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang terkait dengan struktur keuangan perusahaan (financial structure) yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka Panjang dan modal. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan manajer dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan baik yang diperoleh dari modal internal atau modal eksternal. Keputusan pendanaan merupakan salah satu penyebab timbulnya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, namun keputusan pendanaan terutama dengan utang bisa menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan biaya keagenan karena utang dapat menurunkan kelebihan arus kas perusahaan sehingga akan menurunkan peluang pemborosan oleh manajer. Kebijakan utang biasanya berhubungan dengan adanya kebutuhan modal untuk investasi atau untuk menutup utang lainnya (Sari & Husada, 2021).

Menurut Brealey, Myers, Allen, & Edmans (2022), keputusan pendanaan adalah proses penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Dalam proses ini, perusahaan dihadapkan pada pilihan utama antara menggunakan utang atau ekuitas, atau kombinasi keduanya. Pemilihan sumber dana ini harus dilakukan secara hati-hati karena akan memengaruhi struktur modal perusahaan, tingkat risiko keuangan, serta beban biaya yang harus ditanggung di masa mendatang.

Menurut Zagita & Mujiyati (2022), Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaan. Dalam mengambil keputusan pendanaan, manajemen keuangan akan dihadapkan pada pilihan. Keputusan tersebut meliputi apakah perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan atau menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Pendanaan yang berasal dari sumber internal dapat berupa laba ditahan sedangkan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal dapat berupa utang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan tersebut sangat penting karena diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Bahrun & Firmansyah, 2020).

Keputusan pendanaan diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio ini menggambarkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar proporsi aset yang dibiayai

oleh utang. Namun, jika DAR lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk membiayai asetnya. Berikut adalah rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.



Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Gambar 1. 4
Rata-rata DAR Sektor Energi Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio* perusahaan sektor energi periode 2019-2023 yang cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio DAR tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,49% dan nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,45%.

Keputusan pendanaan merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasional dan investasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Struktur pendanaan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan

memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan meminimalkan risiko utang. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangi antara penggunaan utang dan ekuitas agar keputusan pendanaan yang diambil dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Keputusan pendanaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Dengan demikian manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang bentuk dan komposisi dana terbaik yang akan digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Alasan menggunakan sampel perusahaan sektor energi adalah karena perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang melakukan usaha ekstraktif yaitu perusahaan yang kegiatan usahanya mengambil dan memanfaatkan hasil kekayaan alam. Maka dari itu perusahaan sektor energi harus memiliki cakupan yang lebih luas dalam pengungkapan lingkungan dan alasan memilih periode tahun 2019-2023 karena sektor ini merupakan sektor yang paling berperan dalam kemajuan perekonomian, maka untuk mengukur keberlanjutan perusahaan dibutuhkan dana panel yang jauh kebelakang.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan terhadap variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrilla &

Riduwan, (2024) menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Penelitian menurut Barolla (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bermakna bahwa kepemilikan oleh institusi dapat berperan dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya meneliti mengenai struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Nurchomarruddien & Santoso, (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Harjadi, Fajarwati & Fatmasari, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengkaji peran keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Wardhani, Chandrarin & Rahman (2019) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Sari & Husada, (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan dapat memoderasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Penjabaran hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan. Berdasarkan keadaan

tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambahkan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Pendanaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian rumusan selanjutnya dan memudahkan dalam memahami hasil penelitian rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Indeks perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023 mengalami tren penurunan diantara sektor-sektor lainnya.

2. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif.
3. Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif.
4. Struktur kepemilikan institusional pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif.
5. Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengenai struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengenai peran moderasi keputusan pendanaan terhadap struktur kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi struktur kepemilikan institusional, nilai perusahaan pada perusahaan dan keputusan pendanaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

3. Bagaimana keputusan pendanaan memoderasi struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, serta mengkaji:

1. Kondisi struktur kepemilikan institusional, nilai perusahaan dan keputusan pendanaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Besarnya pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Bagaimana keputusan pendanaan memoderasi struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik peneliti, manajemen perusahaan, maupun investor. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan teori manajemen dengan mempertimbangkan konteks hubungan antara struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan moderasi keputusan pendanaan.
- b. Hubungan keagenan dengan mempertimbangkan bagaimana kepemilikan institusional dapat mengurangi ketidaksepakatan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan mengidentifikasi mekanisme pengawasan yang efektif, penelitian ini dapat membantu menjelaskan dinamika hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk membuat peraturan yang lebih baik tentang pengawasan dan kepemilikan institusional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di pasar modal Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis mengenai struktur kepemilikan institusional, keputusan pendanaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan energi.
- b. Peneliti dapat mengetahui daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengetahui rasio-rasio perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan ringkasan perusahaan yang disajikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi akademisi, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi para pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya teori mengenai manajemen investasi dan portofolio.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh

struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi perusahaan, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan proporsi kepemilikan institusional, yang dapat meningkatkan kinerja dan nilai pasar perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan dalam mengoptimalkan struktur modal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang dengan peran moderasi keputusan pendanaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki *value* yang baik.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang signifikan, mengidentifikasi perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik dan tingkat pengawasan manajerial yang lebih tinggi.

5. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi regulator, diantaranya:

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung struktur kepemilikan institusional yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan stabilitas pasar modal.
- b. Penelitian ini dapat membantu regulator dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
- c. Penelitian ini dapat membantu regulator dalam menciptakan lingkungan pasar modal yang lebih kondusif dan meningkatkan kepercayaan investor.

6. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.